

PENGARUH PENERAPAN METODE WAFI TERHADAP PENCAPAIAN KETUNTASAN HAFALAN 2 JUZ SISWA DI SDIT LUKMANUL HAKIM KABUPATEN GORONTALO

¹ Muh Hidayat Fitro

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri
Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : 1fitro665@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Wafi terhadap pencapaian ketuntasan hafalan 2 juz siswa di SDIT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo. Metode Wafi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan yang menyenangkan dan praktis, serta menggunakan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen murni (true experimental design). Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan metode Wafi dan kelas kontrol menggunakan metode Ummi. Teknik pengumpulan data menggunakan pre-test dan post-test, dan analisis data dilakukan melalui uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan metode Wafi berpengaruh positif terhadap pencapaian ketuntasan hafalan Al-Qur'an 2 juz siswa, khususnya dalam aspek tahfidz, tajwid, kefasihan, dan adab. Oleh karena itu, metode Wafi dapat dijadikan solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di sekolah dasar.

Kata kunci: Metode Wafi, Hafalan Al-Qur'an, Pendidikan Dasar, Otak Kanan, Strategi TANDUR.

Abstract

This results showed a significant difference between the post-test scores of the experimental and control groups. The implementation of the Wafi method had a positive impact on students' achievement in memorizing 2 juz of the Qur'an, especially in the aspects of memorization accuracy, tajweed, fluency, and manners. Therefore, the Wafi method can be considered an effective alternative to enhance Qur'anic memorization learning in elementary school.

Keywords: Wafi Method, Qur'anic Memorization, Elementary Education, Right Brain, TANDUR Strategy.

A. Pendahuluan

Pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat, Karena dengan adanya pengajaran Al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan Al-Qur'an. Dan awal pengajaran tersebut dimulai sejak anak usia dini atau sejak lahir karena pendidikan usia dini pada dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting, dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam.¹

Anak-anak usia sekolah dasar dapat memperoleh manfaat yang besar dengan penerapan pendekatan Wafi ini. Metode Wafi diterapkan dengan menggunakan pendekatan multimodal atau cara mengarahkan beberapa indera, seperti pendengaran, visual dan kinestetik. Dengan cerita yang menegaskan bahwa "otak kanan adalah otak yang

¹ Sri mawaddah, "Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an," *Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2017) 97-98.

cenderung berpikir relasional, divergen, analog, primer, konkrit, sintetik, holistik, dan subyektif,” pendekatan Wafa ini juga mempunyai manfaat untuk merangsang semangat siswa dalam membaca Al-Qur’an.²

Metode Wafa dilahirkan untuk membantu proses pembelajaran anak-anak agar lebih cinta dan semakin paham mengenai Al-Qur’an. Dalam Metode Wafa anak-anak diharapkan belajar dengan santai dan tidak terbebani akan hafalan yang diwajibkan kepadanya, itulah tujuan dari Metode Wafa ini dengan konsep tandur, diharapkan dalam konsep Wafa bisa membawa anak-anak yang cinta kepada Al-Qur’an diiringi dengan semakin pesatnya perkembangan zaman.

Menurut beberapa ahli seperti Djali mengatakan bahwa motivasi itu kondisi fisiologis dan psikologis yang ada didalam diri seseorang yang memiliki tujuan untuk mendorong seseorang tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu agar tujuan yang ia inginkan tercapai. Dalam menghafal Al-Qur’an jika seorang anak bisa menghafal sesuai target yang diberikan kepadanya, hendaknya pihak sekolah memberikan reward kepadanya agar dia makin semangat untuk menghafal Al-Qur’an. Memberikan reward adalah memberikan pencapaian kepada suatu keberhasilan yang telah ia dapatkan, reward bisa berupa hadiah, ucapan dan lain-lain yang melibatkan kebahagiaan dan kebanggaan atas pencapaian yang telah dia lahirkan yaitu bisanya ia dalam menghafal Al-Qur’an.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 12 November 2024, dengan mewawancarai salah seorang guru lebih tepatnya guru wafa, ditemukan bahwa di sekolah tersebut telah terjadi pergantian metode menghafal Al-Qur’an, yang awalnya menggunakan metode ummi menjadi metode wafa, di karenakan metode sebelumnya kurang efektif, di lihat dari perbedaan tingkat pencapaian hafalan antar siswa. Beberapa siswa mampu menghafal dua juz dengan baik dalam waktu yang ditentukan, sementara yang lainnya mengalami kesulitan dalam menghafal 2 juz tersebut. Sehingga Metode Ummi digantikan dengan metode wafa. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan metode wafa ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian ketuntasan hafalan Al-Qur'an 2 juz siswa.⁴

Mengutip Wafa Indonesia, bahwa Metode Wafa merupakan Metode terbaru yang sederhana dan menyenangkan yang menggunakan “otak kanan” secara komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan Wafa mengintegrasikan otak kanan yang bertanggung jawab atas kreativitas, imajinasi, gerak, perasaan gembira, dan hal-hal lain dengan otak kiri yang terlibat dalam pengulangan jangka panjang dari urutan pendek. Otak kanan akan menciptakan ingatan jangka panjang dan mempercepat asimilasi informasi baru.⁵

Kelebihan dari Metode Wafa ini dibandingkan Metode pembelajaran Al-Qur’an lainnya adalah Wafa ini mengkolaborasikan antara kemampuan otak kanan dan kiri. Kebanyakan Metode pembelajaran hanya fokus pada kemampuan belahan otak kiri saja yang cenderung special pada teori pembelajaran, seperti sains. Apabila hal ini terus menerus dilakukan akan berdampak pada melemahnya kemampuan otak kanan yang cenderung

² Riza Fahrudin and Darmanto, “Meningkatkan Minat Baca Anak Terhadap Al-Qur’an,” *Al-Muaddib*, Vol. 4 No 2, Oktober 2022, 196.

³ Indri Ayu Muzaiyanah, Hayumuti and Asrori, “Implementasi Metode Wafa Dengan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 4, April 2023, 2293.

⁴ Wawancara Pribadi Dengan Ustadz (Bapak Islan Amiri), Di SDIT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo, (12 November 2024).

⁵ A. Asriannor and S. Nur Aini, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin),” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, Oct. 2023, 1689.

keaktifitas dan bahasa. Selain itu dampak jangka panjangnya anak akan stress dan menurunnya kesehatan mental maupun fisik.⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.⁷ Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar oleh guru sangat diperlukan hal itu disebabkan akan mempengaruhi proses pembelajaran terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh Metode Wafa terhadap pencapaian ketuntasan hafalan 2 Juz peserta didik di SDIT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True experimental design*.

True experimental design merupakan jenis penelitian eksperimen yang menguji potensi penyebab perbedaan antara kelompok eksperimen (kelompok yang dilakukan) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak dilakukan) sebelum membandingkan kedua kelompok tersebut. Teknik ini digunakan ketika kelompok kontrol dan eksperimen dapat ditentukan secara acak (random).⁸

Ada dua kelompok kelas yang dipilih secara acak (random) dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu kelompok kelas perlakuan (eksperimen) dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode wafa dan kelas kontrol menggunakan metode ummi. Keduanya memperoleh *pretest* dan *post-test*. Dimana X sebagai perlakuan; O1 adalah *pretest* kelas eksperimen; O2 adalah *post-test* kelas eksperimen, O3 adalah *pretest* kelas kontrol; O4 adalah *post-test* kelas kontrol.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini juga Sugiyono menjelaskan bahwa satu orang-pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai macam karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya, dan lain-lain.⁹

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

⁶ Wahyu Esa Zahrotul Munawaroh and Sofa Muthohar, "Efektifitas Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RuTaba," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, Desember 2024, 40.

⁷ Nofi Maria Krisnawati and Sita Husnul Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini," *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, Vol. 73, No. 1, 2021, 100.

⁸ Fatimah Djafar, Ingka Rizkyani Akolo and Apriliyanus Rakhmadi Pratama, *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), 44.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2018).

¹⁰ Sugiyono

ditarik kesimpulannya. Adapun penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Kemudian variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹

Metode Wafa merupakan pendekatan otak kanan yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an. Dan metode ini sangat efektif dalam belajar Al-Qur'an peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh wicaksana bahwa Metode Wafa merupakan suatu Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan. Metode Wafa merupakan Metode yang tergolong Metode baru, akan tetapi cukup praktis, menarik dan menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.¹²

Teknik analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca agar data yang terkumpul itu dapat dianalisa kemudian diambil kesimpulan.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo dengan subjek siswa kelas V yang terbagi dalam dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan metode Wafa dan kelas kontrol yang menggunakan metode Ummi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan indikator penilaian meliputi: hafalan/tahfidz, tajwid, kefasihan, dan adab.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam hafalan 2 juz belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Namun, setelah perlakuan diberikan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di kelas eksperimen.

Analisis data menggunakan uji-t dua sampel bebas menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian ketuntasan hafalan 2 juz.

2. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa metode Wafa mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan ketuntasan hafalan secara signifikan, khususnya pada aspek ketepatan ayat (tahfidz), penerapan kaidah tajwid, kefasihan membaca, serta adab atau sikap selama proses menghafal.

Keunggulan metode Wafa terletak pada penggunaan pendekatan otak kanan melalui strategi TANDUR dan multimodal (melibatkan indera visual, auditori, dan kinestetik). Lagu, gerakan, dan permainan dalam proses belajar mendorong siswa untuk lebih mudah menyerap dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, unsur "rayakan" atau pemberian reward juga terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal.

Metode Ummi yang digunakan di kelas kontrol masih bersifat konvensional dan cenderung monoton bagi sebagian siswa, sehingga pencapaian hafalan tidak optimal kelas eksperimen. Penemuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis otak kanan dan metode yang menyenangkan mampu meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Wafa relevan untuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2018.

¹² Siti Fatimah Puji Rahayu, Skripsi: Penerapan **Metode Wafa** Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2018.

diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan Al-Qur'an, khususnya di tingkat sekolah dasar.

3. Keterbatasan penelitian

1) Lokasi dan sampel terbatas

Penelitian hanya dilaksanakan di satu sekolah (SDIT Lukmanul Hakim) dengan dua kelas sebagai sampel (kelas eksperimen dan kontrol). Hasilnya belum tentu berlaku untuk sekolah atau jenjang pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2) Durasi perlakuan singkat

Intervensi metode Wafa maupun Ummi hanya berlangsung selama satu semester. Efek jangka panjang (misalnya retensi hafalan setelah beberapa bulan) tidak diukur, sehingga belum dapat diketahui seberapa stabil hasil peningkatan hafalan tersebut.

3) Instrumen penilaian terfokus pada aspek kuantitatif

Menggunakan pre-test dan post-test tertulis untuk menilai tahfidz, tajwid, kefasihan, dan adab—tanpa memasukkan observasi kualitas emosional atau motivasi siswa secara lebih mendalam—membatasi pemahaman terhadap faktor non-kognitif yang turut berperan.

4) Potensi efek guru

Guru pengampu di kelas eksperimen dan kontrol bisa saja memiliki perbedaan gaya mengajar, karisma, atau kedekatan emosional dengan siswa, sehingga sulit memisahkan sepenuhnya pengaruh metode dari keunikan pengajar.

5) Variasi karakteristik siswa

Perbedaan kemampuan awal, kecenderungan gaya belajar, dan dukungan orang tua di rumah belum dikontrol secara ketat; hal ini dapat memengaruhi hasil hafalan siswa selain dari metode yang diterapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan **Metode Wafa** berpengaruh signifikan terhadap pencapaian ketuntasan hafalan 2 juz siswa di SDIT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa, baik dari aspek ketepatan hafalan, penerapan tajwid, kefasihan membaca, maupun adab selama proses menghafal.

Metode Wafa yang berbasis otak kanan dan menggunakan pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih giat menghafal Al-Qur'an. Dengan kombinasi gerakan, lagu, dan pendekatan emosional, siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap dan mempertahankan hafalan mereka.

Oleh karena itu, metode Wafa dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran efektif dalam program tahfidz di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan ketuntasan hafalan juz Al-Qur'an secara maksimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Asriannor and S. Nur Aini, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin)," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, Oct. 2023, 1689.
- Fatimah Djafar, Ingka Rizkyani Akolo and Apriliyanus Rakhmadi Pratama, *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), 44.
- Indri Ayu Muzaiyanah, Hayumuti and Asrori, "Implementasi Metode Wafa Dengan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di

SMP Mujahidin Surabaya,” *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 4, April 2023, 2293.

Nofi Maria Krisnawati and Sita Husnul Khotimah, “Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini,” *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, Vol. 73, No. 1, 2021, 100.

Riza Fahrudin and Darmanto, “Meningkatkan Minat Baca Anak Terhadap Al-Qur’an,” *Al-Muaddib*, Vol. 4 No 2, Oktober 2022, 196.

Siti Fatimah Puji Rahayu, Skripsi: Penerapan **Metode Wafa** Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida.

Sri mawaddah, “Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an,” *Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2017) 97-98.

Sugiyono

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2018.

Wahyu Esa Zahrotul Munawaroh and Sofa Muthohar, “Efektifitas Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Ru’Taba,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, Desember 2024, 40.

Wawancara Pribadi Dengan Ustadz (Bapak Islan Amiri), Di SDIT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo, (12 November 2024).